



Studi Literatur: Pengaruh Minat Belajar Terhadap Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran PJOK

Literature Review: The Influence of Learning Interest on Student Participation in Physical Education Learning

Suryo Ageng Wibowo^{*1}, Albert Mozes Tambunan², Forisman Zai³, M Rudian Syarif Pane⁴, Mika Abdiel Sinaga⁵, Rayyan Nafiys Wiyatra⁶

Universitas Negeri Medan

Email: suryoageng400@gmail.com*

Article Info

Article history:

Received : 14-03-2026

Revised : 16-03-2026

Accepted : 18-03-2026

Pulished : 20-03-2026

Abstract

Physical Education, Sports, and Health (PJOK) is a curriculum subject for elementary, junior high, and high school students that emphasizes the application of knowledge that has been learned through physical activities such as improving physical fitness, motor skills, and mental health of students. Active Learning is an active learning strategy and active student involvement in the teaching process. This participation involves students in group work, discussions, and social interactions, enabling them to learn to work. This study uses a systematic literature review (SLR) method to collect and analyze relevant literature on Learning Strategies to Increase Student Participation in physical education and sports. This study shows that the use of cooperative learning models, articles suggest that PJOK teachers can adopt more varied learning methods to increase students' intrinsic interest. This study aims to determine the extent to which learning interest affects the level of student participation in PJOK subjects. The research method used is a literature study. This study uses Google Scholar articles and several journals cited as references.

Keywords: *Active learning strategies, physical education, student participation.*

Abstrak

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran kurikulum untuk SD, SMP, dan SMA yang menitik beratkan pada penerapan ilmu yang telah dipelajari melalui aktivitas jasmani seperti meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, dan kesehatan mental siswa. Pembelajaran Aktif merupakan strategi pembelajaran aktif dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pengajaran. Partisipasi ini melibatkan siswa dalam kerja kelompok, diskusi, dan interaksi sosial, memungkinkan mereka untuk belajar bekerja. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan tentang Strategi Pembelajaran untuk meningkatkan Partisipasi Siswa dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif, artikel menyarankan agar pengajar PJOK dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variative untuk meningkatkan ketertarikan intrinsik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam mata pelajaran PJOK. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Penelitian ini menggunakan artikel *Goggle Scholar* dan beberapa jurnal yang dikutip sebagai refrensi.

Kata kunci: Strategi pembelajaran aktif, pendidikan jasmani, partisipasi siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran kurikulum untuk satuan SD, SMP, SMA yang menitik beratkan pada penerapan ilmu yang telah dipelajari



melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah program pendidikan yang menggunakan menyeluruh pada kualitas seseorang secara jasmani, rohani, dan emosi. Dalam pembelajaran PJOK, juga diperlukan strategi pembelajaran yang aktif agar meningkatkan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Konteksnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melibatkan pemahaman dan peran aktif siswa dalam proses belajar. Semua ini dicapai melalui kegiatan fisik, olahraga, dan kesehatan yang dipilih secara sistematis guna mencapai pembelajaran nasional (Prayoga et al., 2022). Tujuan utama pembelajaran PJOK di sekolah adalah untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta mempertahankan gaya hidup aktif. Pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam menjaga kebugaran jasmani, memelihara pola hidup sehat yang benar serta meningkatkan konsep dengan prinsip strategi fisik, teknik, taktik, dan mental. Selain itu, pembelajaran PJOK bertujuan untuk menanamkan dasar karakter seperti nilai-nilai sportivitas, percaya diri, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan lain sebagainya. Hadirnya pembelajaran PJOK diharapkan mahasiswa mendapatkan manfaat berupa pemahaman dan kesehatan jasmani itu sendiri. Kondisi fisik siswa yang sehat diharapkan dapat mengikuti semua proses pembelajaran dengan baik di bidang akademik maupun non akademik.

Meski demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK sering kali kurang maksimal. Dikarenakan ada beberapa alasan mengapa hal ini bisa terjadi seperti metode pembelajaran kurang variatif, materi yang digunakan itu-itu saja, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa sering kali menjadi penyebab rendahnya minat dan partisipasi tersebut. Secara garis besar materi yang diajarkan hampir sama, untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran (Ningsih dan Rizki, 2024). Metode pembelajaran yang variatif dapat menarik siswa dan menghilangkan rasa bosan pada siswa. Banyak siswa senang dengan pelajaran PJOK karena siswa bisa belajar atau beraktivitas di luar ruangan, bukan karena materi pelajarannya, sehingga siswa tidak selalu fokus pada materi yang diajarkan, untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran tersebut, guru perlu mencari metode yang tepat untuk pembelajaran PJOK. Salah satu caranya ialah dengan cara menyajikan materi pelajaran yang bervariasi, tidak monoton, misalnya menggunakan metode pembelajaran melalui permainan untuk menambah keberagaman dalam pembelajaran PJOK (Hidayat, 2023).

Model pembelajaran yang digunakan menjadi salah satu senjata bagi guru untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK dari awal hingga akhir (Alifia et al., 2023). Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa adalah pembelajaran berbasis permainan. Pendekatan ini mengintegrasikan elemen-elemen permainan ke dalam proses pembelajaran. Permainan tidak hanya menjadikan aktivitas fisik lebih menarik, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran keterampilan motorik dan konsep-konsep dasar PJOK secara lebih alami dan menyenangkan. Penggunaan permainan merupakan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan dapat diterapkan di setiap proses pembelajaran PJOK (Panjaitan dan Fardana, 2023). Pembelajaran berbasis permainan diakui sebagai alat yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik kasar tidak hanya kekuatan fisik tetapi juga belajar untuk bekerja sama, aturan dan menyelesaikan masalah (Nurdiana, 2023). Metode pembelajaran berbasis permainan akan menarik minat siswa karena aktivitas ini mampu menimbulkan perasaan senang



dan gembira. Pendekatan baru ini tentunya akan menghilangkan rasa bosan pada siswa (Pambudi dan Wijaya, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aktivitas tentang bagaimana pengaruh minat belajar terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PJOK yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa studi literatur, yang di mana penelitian ini meninjau dan mengkaji secara kritis hasil-hasil penelitian terkait literasi pengaruh minat belajar terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK dan kontribusinya terhadap peningkatan minat pembelajaran PJOK. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menghimpun dan mengintegrasikan berbagai temuan empiris dari studi terdahulu secara sistematis, objektif, dan transparan (Snyder, 2020). Proses pencarian literatur dilakukan melalui tiga basis data utama, yaitu *Google Scholar*, ERIC (*Education Resources Information Center*), dan *ScienceDirect*.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel ilmiah hasil penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, atau campuran) yang berfokus pada tema literasi pengaruh pembelajaran PJOK bagi minat siswa. Artikel yang berupa opini, esai, tidak melalui proses *per-review*, memiliki subjek penelitian di luar jenjang sekolah, atau tidak tersedia dalam versi akses penuh, dieliminasi dalam proses seleksi. Seluruh artikel yang terpilih dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti pendekatan pedagogis berbasis permainan, hubungan antara gerak motorik, dan kebugaran jasmani terhadap siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, siswa menunjukkan ketertarikannya dalam pelajaran PJOK. Siswa mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih senang dan bersemangat saat pembelajaran PJOK menggunakan metode variasi yaitu berupa permainan. Karena pembelajaran berbasis permainan membuat siswa tidak terlalu bosan, pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menyenangkan bagi siswa (Muslimah & Rizal, 2024). Permainan yang dilakukan juga memfasilitasi pengembangan keterampilan kerja sama tim, komunikasi, dan sportivitas. Permainan seperti benteng mengharuskan siswa bekerja sama dan berkomunikasi efektif untuk memenangkan permainan. Hasil penelitian (Prabowo et al., 2022) didapatkan lima model permainan yang diterapkan dalam penelitiannya sangat berpengaruh untuk meningkatkan partisipasi siswa, melalui permainan siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran PJOK. Metode ini membuat pembelajaran lebih membantu dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Kesadaran tubuh, atau *body awareness*, melibatkan kemampuan untuk mengenali posisi, gerakan, dan fungsi bagian-bagian tubuh secara sadar dalam berbagai aktivitas fisik. Menurut Payir et al. (2021), kesadaran tubuh berperan penting dalam pembentukan citra diri dan perkembangan emosi anak, serta memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan keterampilan sosial. Intervensi yang terstruktur berbasis literasi gerak memungkinkan siswa untuk mengenali batas dan potensi tubuh mereka, memperkuat



koneksi antara persepsi gerak dan kemampuan reflektif, serta meningkatkan kontrol motorik secara bertahap. Bahkan, Cairney et al. (2025) dalam kajiannya menyimpulkan bahwa literasi gerak berkontribusi langsung terhadap peningkatan kebugaran jasmani, termasuk komposisi tubuh yang sehat, fleksibilitas, kekuatan otot, dan daya tahan. Implikasi dari temuan ini sangat relevan bagi pembelajaran PJOK di sekolah dasar, karena menekankan pentingnya mengembangkan kapasitas gerak sebagai bagian dari strategi jangka panjang menuju hidup sehat.

Lebih lanjut, riset oleh Iryanti et al. (2025) yang mengembangkan model permainan edukatif berbasis kurikulum merdeka menemukan bahwa pendekatan berbasis aktivitas menyenangkan mampu meningkatkan keterampilan literasi gerak secara signifikan pada anak usia 7–9 tahun. Melalui permainan yang dirancang untuk merangsang kreativitas gerak dan kerja sama, anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan motorik dasar, tetapi juga mengembangkan kesadaran terhadap posisi tubuh mereka dalam ruang dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berbasis eksplorasi, partisipasi aktif, dan interaksi sosial mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak jangka panjang terhadap kesadaran tubuh. Dalam studi tersebut, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan fisik terstruktur di dalam kelas menunjukkan peningkatan signifikan dalam intensitas gerak, pengurangan waktu duduk (*sedentary behavior*), serta peningkatan persepsi terhadap keterlibatan fisik mereka. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya bahwa pendekatan lintas kurikulum dapat memperkuat kesadaran tubuh siswa, tidak hanya dalam ruang lingkup PJOK, tetapi juga dalam kegiatan belajar sehari-hari lainnya.

Selain itu, penelitian oleh Smith et al. (2025) menggarisbawahi pentingnya integrasi aktivitas fisik dalam konteks pembelajaran lintas mata pelajaran. Intervensi yang menggabungkan gerakan dan aktivitas fisik secara rutin dalam kelas-kelas non-PJOK terbukti meningkatkan intensitas gerak siswa, mengurangi perilaku sedentari, dan memperbaiki persepsi anak terhadap aktivitas fisik. Temuan ini menegaskan bahwa kesadaran tubuh dan literasi gerak tidak hanya dapat dikembangkan melalui pelajaran PJOK saja, tetapi juga harus diintegrasikan dalam lingkungan belajar yang lebih luas untuk mendukung perilaku hidup aktif secara menyeluruh.

Namun, keberhasilan implementasi metode ini memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan guru dan peningkatan fasilitas sekolah, dengan demikian pembelajaran berbasis permainan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah terutama sekolah dasar. Indonesia memiliki beragam permainan tradisional yang kaya akan budaya dan warisan. Permainan tradisional yang ada dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai metode pengajaran dalam PJOK. Permainan yang dapat dilakukan pada pembelajaran PJOK diantaranya sebagai berikut:

1. Bentengan: Permainan ini melibatkan dua tim yang saling mengejar dan menangkap anggota tim lawan. Tujuannya adalah untuk menangkap semua anggota tim lawan tanpa tersentuh. Bentengan mengasah keterampilan lari, manuver, dan strategi tim.
2. Gobak Sodor: Permainan ini juga melibatkan dua tim yang berusaha menangkap anggota tim lawan tanpa tersentuh. Gobak Sodor sering dimainkan di lingkungan sekolah atau komunitas, dan membantu meningkatkan keterampilan lari dan manuver.



3. Engklek: Engklek adalah permainan yang melibatkan melompati sepatu yang diletakkan di tanah dengan satu kaki sambil mengambil sepatu tersebut. Permainan ini membantu dalam meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan ketangkasan.
4. Tarik Tambang: Permainan yang melibatkan dua tim yang saling berhadapan dan berusaha menarik tali ke arah masing-masing. Tarik tambang membantu dalam meningkatkan kekuatan fisik, keterampilan koordinasi tim, dan kerja sama.
5. Lompat Tali: Permainan yang melibatkan melompati tali yang diayun oleh dua orang atau lebih. Pemain harus melompati tali dengan cepat dan terus bergerak. Lompat tali membantu meningkatkan keterampilan keseimbangan, kelincahan, dan kardiovaskular.
6. Balap Karung: Permainan ini melibatkan siswa yang berlomba berlari dengan kaki di dalam karung. Tujuan permainan adalah mencapai garis finis tercepat. Balap karung membantu meningkatkan keterampilan keseimbangan, koordinasi, dan kecepatan.
7. Estafet: Estafet adalah permainan di mana siswa berlomba secara tim dan saling menyerahkan tongkat atau benda lainnya kepada anggota tim berikutnya. Permainan ini membantu meningkatkan keterampilan lari, koordinasi, dan kerja sama tim.

Pembelajaran melalui permainan pada mata pelajaran PJOK memiliki peran dalam meningkatkan partisipasi pada pelajaran PJOK, karena guru menyajikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan bervariasi sehingga dapat menarik minat anak untuk ikut berpartisipasi. Kegiatan permainan yang dilakukan membuat siswa mendapatkan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran melalui permainan yang dilakukan sangat efektif dalam mengatasi rasa bosan pada siswa terhadap materi dan praktek pembelajaran PJOK yang monoton. Selain dapat mengatasi rasa bosan pada anak pelajaran melalui permainan dapat melatih kerjasama yaitu melalui permainan berkelompok yang dilakukan. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK di sekolah dasar perlu dirancang ulang dengan orientasi literasi gerak sebagai landasan utama, guna menciptakan generasi yang sadar tubuh, aktif secara fisik, dan sehat secara menyeluruh (Siagian et al., 2025).

Diharapkan kepada guru, terkhusus guru olahraga harus bisa menyajikan permainan edukatif yang beragam, selain permainan tradisional yang sudah ada, guru dapat memodifikasi permainan tradisional disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pada saat itu guru dapat menciptakan permainan-permainan edukatif sehingga guru memiliki banyak referensi dalam meningkatkan minat belajar siswa terutama pada pelajaran PJOK.

KESIMPULAN

Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran ada di jenjang pendidikan SD sampai SMA, mata pelajaran dasar yang diikuti semua siswa. Pelaksanaan mata pelajaran PJOK di temukan permasalahan yang terjadi, siswa merasa bosan akan kegiatan pembelajaran PJOK karena secara garis besar materi pelajaran hampir sama dan metode yang digunakan monoton sehingga menimbulkan kebosanan pada anak.

Guru harus mencari solusi atas masalah ini, kreativitas guru sangat dibutuhkan. Temuan penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran PJOK terhadap minat dan partisipasi siswa yang mengintegrasikan literasi dalam kurikulum PJOK dapat memberikan manfaat multifaset, termasuk peningkatan kebugaran jasmani, keterampilan sosial,



keaktivitas, kerja sama, serta perilaku hidup aktif di luar lingkungan sekolah. Model pembelajaran yang berbasis permainan edukatif dan aktivitas reflektif terbukti sangat efektif dalam menumbuhkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Namun, keberhasilan implementasi seorang siswa sangat bergantung pada kesiapan dan kapasitas guru dalam menerapkan pendekatan ini secara menyeluruh, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan fisik yang baik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang penting untuk kesehatan dan kesejahteraan jangka panjang. Implikasi praktis dari kajian ini mendorong perlunya pelatihan guru yang komprehensif dan pengembangan program pembelajaran inovatif, variatif yang secara menyeluruh di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainunnisa, F., Septiadi, F., Maulana, F., & Sukabumi, K. (2025). *Volume XI, Nomor 1, Juni 2025 : Hal 1-8 Jurnal Utile PENDAHULUAN Pendidikan Jasmani*
- Alifia, E., Muhammad, H. N., & Hidayat, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dan TGfU (Teaching Games for Understanding) terhadap Motivasi Belajar pada Materi Keterampilan Kebugaran Jasmani. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 745–761. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.6019>
- Cairney, J., Dudley, D., Kriellaars, D., & Mitchell, D. (2025). Physical Literacy, Physical Activity, and Health: A Citation Content Analysis. *Sports Medicine - Open*, 11(1), 27.
- Hidayat, L. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Lari melalui Permainan Benteng di Kelas IV SD Negeri Sisir 03 Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(1), 457–483.
- Irgi Iksan Mulyana, Shofiyah, H., Dani Komara, & Burhan Hambali. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 112–120. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3611>
- Iryanti, D., Nugroho, A., & Setiawan, H. (2025). Physical educational games model to improve physical literacy skill of children in Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 9(1), 45–59.
- Muslimah, S., & Rizal, M. S. (2024). Pengoptimalan Sikap Sosial Siswa SMP melalui Media Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2257–2265. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3559>
- Nurdiana, R. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Permainan terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.62070/thufuli.v1i2.25>
- Ningsih, E. P. (2024). Analisis Peran Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pelajaran PJOK. *Journal of Salutare*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.62872/cjja3559>
- Pambudi, B. D., & Wijaya, A. (2024). Pengaruh Permainan Kecil terhadap Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PJOK di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan*



- Tambusai*, 8(1), 1869–1875. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12663>
- Panjaitan, K., & Fardana, N. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Permainan dalam Pembelajaran Penjas. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 7(1), 54–61. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v7i1.6857>
- Payir, A., Ayaz, A., & Başar, H. (2021). Body Awareness and Its Role in Emotional and Social Development of Children. *Developmental Psychology Review*, 37(3), 223–239.
- Payir, A., Gelman, S. A., & Koenig, M. A. (2021). Developing Body Awareness: Links With Social-emotional Understanding and Self-regulation. *Child Development Perspectives*, 15(1), 50–56.
- Prabowo, E. M., Mintarto, E., & Nurkholis, N. (2022). Variasi dan Kombinasi Permainan Gerak Dasar Atletik Lompat dalam Pembelajaran PJOK Siswa Sekolah Dasar. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.604>
- Prayoga, H. D., Fitrianto, A. T., Habibie, M., & Mustafa, P. S. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK Kelas IX Sekolah Menengah Pertama. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* <https://doi.org/10.20527/multilateral.v2i1i1.10684>
- Siagian, M. I., Ayu, M. S., Maulida, F., & Claudia, A. D. (2025). Jejak Literasi Gerak Dalam Pembelajaran PJOK Untuk Meningkatkan Kesadaran Tubuh Siswa Sekolah Dasar Melalui Studi Literatur Sistematis. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11651–11657.
- Smith, J., Taylor, L., & McDonald, R. (2025). Effects of a Classroom-based Intervention to Promote Physical Literacy, Movement Behavior, and Wellbeing in Children: A randomized controlled trial. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 28(2), 213–221.
- Snyder, H. (2020). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.